



MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI PERPUSTAKAAN SOEMAN HS WILAYAH PROVINSI RIAU

INCREASING THE COMMUNITY'S READING INTEREST IN THE SOEMAN HS LIBRARY IN THE REGION OF RIAU PROVINCE

Agrifa Ladikansia¹, Shilla Refnas Putri², Indah Deartati Sihotang², Elly Nielwaty⁴

Universitas Lancang Kuning Fakultas Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Publik

Email: ladikansiaagrifa@gmail.com¹, Shillarefnasputry@gmail.com², indahdeartatisihotang@gmail.com³,
nielwaty@gmail.com⁴

Article history :

Received : 29-12-2024

Revised : 01-01-2024

Accepted : 03-01-2025

Published : 05-01-2025

Abstract

This research aims to analyze people's reading interest in the Soeman HS Library, Riau Province, as well as the challenges faced in increasing this reading interest. The background to this research includes the importance of reading as a means of gaining new knowledge and experience, as well as the role of libraries in forming reading habits. The method used is a qualitative approach with data collection through interviews, observation and document study. The theory applied is the theory of reading interest from Sudarsana and Bastiano, with the main indicators including enjoyment of reading, awareness of the benefits of reading, frequency of reading, and quantity of reading. The research results show that factors such as physical accessibility, availability of diverse collections, online services, literacy programs, and comfortable reading rooms contribute significantly to increasing people's interest in reading. However, challenges such as limited accessibility and the need to update book collections still need to be overcome to achieve this goal.

Keywords: *Interest in reading, library.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat baca masyarakat di Perpustakaan Soeman HS, Provinsi Riau, serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca tersebut. Latar belakang penelitian ini mencakup pentingnya membaca sebagai sarana memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, serta peran perpustakaan dalam membentuk kebiasaan membaca. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teori yang diterapkan adalah teori minat baca dari Sudarsana dan Bastiano, dengan indikator utama meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan kuantitas bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti aksesibilitas fisik, ketersediaan koleksi beragam, layanan online, program literasi, dan ruang baca yang nyaman berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat baca masyarakat. Namun, tantangan seperti aksesibilitas terbatas dan perlunya pembaruan koleksi buku masih perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Kata Kunci: *Minat baca, perpustakaan.*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan membuat setiap individu mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasannya. Minat baca akan sangat terwujud dengan ketersediaan sarana baca. Pembenahan perpustakaan



meliputi perbaikan kualitas koleksi. Kualitas koleksi perpustakaan baik dari segi kuantitas maupun kemuktahiran perlu terus ditingkatkan. Layanan perpustakaan juga perlu dilengkapi sehingga meningkatkan rasa nyaman pengguna perpustakaan ketika mengakses perpustakaan serta SDM perpustakaan. Peningkatan kualitas SDM diperlukan agar perpustakaan dikelola oleh individu yang profesional dibidangnya sehingga mampu berkreatifitas dalam pengembangan perpustakaan dan pembinaan minat baca masyarakat. Dalam rangka menumbuhkan minat membaca sebagai suatu kebiasaan, proses terbentuknya kebiasaan membaca ini memakan waktu yang cukup lama, karena proses terbentuknya minat baca setiap individu selain dipengaruhi oleh faktor-faktor, secara khusus juga dipengaruhi oleh sosio-psikologis. Perpustakaan SOEMAN HS saat ini ditantang untuk merubah pandangan bahwa perpustakaan adalah tempat yang membosankan menjadi perpustakaan yang merupakan tempat yang memanjakan pengunjungnya dengan hal-hal yang disukai oleh pengunjung. Perubahan paradigma perpustakaan ini menjadi one stop services library dan berbasis customer service. Kelebihan perpustakaan adalah sebagai sumber kegiatan belajar mengajar yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum, membantu untuk memperjelas dan memperluas pengetahuannya pada setiap bidang studi, mengembangkan minat dan budaya membaca yang membentuk kebiasaan belajar mandiri, membantu untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemarannya, membiasakan untuk mencari informasi, di perpustakaan merupakan tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan.

Perpustakaan SOEMAN HS merupakan salah satu perpustakaan yang ada di Provinsi Riau yang dilekola oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (Satker), yakni Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Propinsi Riau. Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Riau berdasarkan Perda No. 8 Tahun 2008 merupakan pengembangan dari organisasi Badan Perpustakaan dan Arsip Provinsi Riau. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dilihat dari seberapa gemarnya Soeman HS, beliau ini adalah seorang sastrawan, budayawan, dan tokoh pendidikan yang sangat berpengaruh di Riau. Perpustakaan SOEMAN HS merupakan perpustakaan yang terbesar di Asia, perpustakaan yang di bangun dan di resmikan oleh Gubernur Riau H.M RUSLI ZAINAL pada tanggal 24 juni 2008. Dinas perpustakaan dan kearsipan Provinsi Riau berkomitmen untuk terus memajukan dunia literasi dan minat baca masyarakat Sebagai lembaga yang diamanatkan untuk menyediakan akses informasi dan layanan literasi bagi masyarakat.

perpustakaan Soeman HS telah menorehkan jejak yang kuat sebagai pusat pengetahuan dan kebudayaan di Riau, Koleksinya yang kaya dan beragam, meliputi berbagai jenis buku, jurnal, dan bahan pustaka lainnya, mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti sastra, sejarah, ilmu pengetahuan alam, dan teknologi. Perpustakaan bukan hanya sebuah tempat menyimpan buku, tetapi juga sebuah lembaga yang memiliki peran penting dalam membentuk masa depan dan menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan bagi masyarakat. Perpustakaan Soeman HS, dengan sejarahnya yang panjang dan perannya yang vital merupakan aset berharga bagi masyarakat, yang terus menerus berdedikasi untuk memajukan pendidikan.

Perpustakaan ini juga sebagai pusat kegiatan literasi yang menawarkan berbagai program untuk menarik perhatian masyarakat. Kegiatan seperti pelatihan literasi, diskusi buku, seminar, dan



pameran buku tidak hanya dirancang untuk menarik perhatian, tetapi juga untuk memberikan sebuah pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat. Dan perpustakaan juga mengadakan pelatihan literasi digital, masyarakat diajarkan cara memanfaatkan sumber informasi secara efektif, sehingga mereka tidak hanya menjadi informasi, tetapi juga dapat menganalisis dan mengkritisi informasi yang diperoleh. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui gemar membaca melalui pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak dan karya rekam. Kegiatan pengembangan minat baca dan kebiasaan membaca semakin disadari bahwa masyarakat gemar membaca (reading society) merupakan persyaratan dalam mewujudkan masyarakat gemar belajar.

Berbagai kegiatan seperti pelatihan literasi, diskusi buku, dan acara membaca bersama dirancang untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan minat baca. Perpustakaan juga mengadaptasi teknologi informasi dengan menyediakan akses digital, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses sumber daya literasi yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana minat baca masyarakat di perpustakaan Soeman HS Wilayah Provinsi Riau serta tantangan yang dihadapinya untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Landasan Teori

Minat baca adalah ketertarikan atau keinginan seseorang untuk membaca, diartikan sebagai rasa ingin tahu yang mendorong seseorang untuk mencari informasi dan pengetahuan melalui buku artikel dan media bacaan, minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat disetarain usaha-usaha yang terus menerus terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senanga tanpa paksaan atas kemauan diri sendiri atau dorongan dari luar. *Hartati, S., Syamsuadi, A., Trisnawati, L., & Septephan, A. R. (2022).*

Pada penelitian ini, teori yang digunakan ialah teori minat baca yang dipaparkan oleh Sudarsana dan Bastiano (2010: 427). Untuk mengetahui seberapa besar minat baca seseorang, terdapat indikator yang menjadi penentunya, yakni: (1) kesenangan membaca, (2) kesadaran akan manfaat membaca, (3) frekuensi membaca, dan (4) kuantitas bacaan.

1. Kesenangan Membaca

Indikator ini merujuk pada perasaan positif atau kepuasan yang dirasakan seseorang saat melakukan aktivitas membaca. Kesenangan membaca dapat muncul dari berbagai faktor, seperti jenis bacaan yang menarik, suasana saat membaca, atau pengalaman positif sebelumnya. Ketika seseorang menikmati membaca, mereka cenderung lebih termotivasi untuk melanjutkan aktivitas tersebut. *Damayanti, A. A. (2020).*

2. Kesadaran Akan Manfaat Membaca

Indikator ini mencakup pemahaman individu tentang berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari membaca, baik secara kognitif maupun emosional. Manfaat ini bisa berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, pengembangan imajinasi, serta kemampuan



berkomunikasi. Kesadaran akan manfaat ini dapat mendorong seseorang untuk lebih aktif dalam membaca. (Doctoral dissertation, RiauUniversity 2016)

3. Frekuensi Membaca

Frekuensi membaca mengacu pada seberapa sering seseorang melakukan aktivitas membaca dalam periode waktu tertentu. Indikator ini penting karena semakin sering seseorang membaca, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengembangkan minat dan kebiasaan membaca. Frekuensi ini dapat bervariasi antara individu, tergantung pada waktu luang, akses terhadap bahan bacaan, dan motivasi pribadi.

4. Kuantitas Bacaan

Kuantitas bacaan merujuk pada jumlah bahan bacaan yang dikonsumsi oleh individu dalam jangka waktu tertentu. Ini termasuk berbagai jenis bacaan, seperti buku, artikel, majalah, dan sumber informasi lainnya. Kuantitas bacaan dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana seseorang terlibat dalam aktivitas membaca dan berkontribusi terhadap pengembangan minat baca secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis strategis peningkatan minat baca Masyarakat dalam meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis, masyarakat serta mendorong lebih aktif dalam kegiatan literasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena untuk memahami pentingnya meningkatkan minat baca Masyarakat yang berkurang yang mempengaruhi kurangnya kesadaran dalam membaca yang menjadi maksud dan tujuan penelitian ini. Menggunakan pengumpulan data yang dapat diteliti dengan jurnal online, google book, serta e-book, google scooler serta metode wawancara Fokus Deskriptif. Artikel ini berfokus pada meningkatkan minat baca perpustakaan. Analisis Data Kualitatif, artikel ini menggunakan data kualitatif seperti, Observasi, Mengamati program dan kegiatan yang dilakukan perpustakaan. Wawancara dilakukan dengan pihak terkait seperti pustakawan, pengunjung, dan pengelola perpustakaan. Studi Dokumen, Menganalisis dokumen terkait program perpustakaan dan kebijakan literasi.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca yaitu :

1. Aksesibilitas Fisik Perpustakaan yang terletak di lokasi strategis.
2. Ketersediaan Koleksi Beragam Tersedianya berbagai jenis buku, dari fiksi hingga non-fiksi.
3. Layanan Online Kemudahan mengakses koleksi perpustakaan secara digital.
4. Program Literasi Kegiatan yang mengajarkan keterampilan membaca dan menulis.
5. Ruang Bacaan yang Nyaman Fasilitas ruang baca yang menarik dan nyaman.
6. Kegiatan Komunitas Acara yang melibatkan masyarakat, seperti diskusi buku.
7. Promosi yang Efektif Kampanye membaca yang menarik perhatian masyarakat.
8. Kolaborasi dengan Sekolah Program perpustakaan yang bekerja sama dengan institusi pendidikan.



9. Tenaga Pendidik yang Berkualitas Staf perpustakaan yang terlatih dan berpengalaman.
10. Ruang Kreatif Fasilitas untuk kegiatan seni dan kreativitas.

Penelitian di Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi minat baca masyarakat. Hasil penelitian didapat setelah mewawancarai narasumber yakni salah satu anggota staf perpustakaan ibu Delia Otaktarini yang berada di bagian staf pengurus bagian layanan dan informasi. Hasil penelitian ini dianalisis berdasarkan empat indikator utama minat baca, yaitu kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan kuantitas bacaan.

1. Kesenangan Membaca

Kesenangan membaca merupakan salah satu indikator utama yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Perpustakaan Soeman HS berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung kesenangan membaca dengan menyediakan fasilitas yang nyaman, seperti ruang baca ber-AC, kursi yang ergonomis, serta akses internet gratis. Ruang baca yang dirancang modern dan menarik memberikan suasana kondusif bagi pembaca, baik individu maupun kelompok.

Selain fasilitas fisik, program literasi yang interaktif juga menjadi faktor penting. Kegiatan seperti dongeng untuk anak-anak, lomba melukis, berpantun, dan bedah buku memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dan mendekatkan masyarakat pada aktivitas literasi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai literasi secara kreatif, terutama pada generasi muda.

Upaya lainnya adalah penyediaan koleksi buku dengan tema dan genre yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perpustakaan memiliki berbagai jenis bacaan, mulai dari novel populer hingga komik dan buku teknologi. Hal ini memotivasi pengunjung untuk memilih buku yang sesuai dengan minat mereka, sehingga membaca menjadi aktivitas yang lebih menyenangkan.

2. Kesadaran akan Manfaat Membaca

Kesadaran masyarakat terhadap manfaat membaca meningkat berkat kampanye literasi yang aktif dan program edukasi yang diselenggarakan oleh perpustakaan. Perpustakaan Soeman HS secara rutin mempromosikan pentingnya membaca melalui slogan-slogan yang dipasang di area perpustakaan maupun media sosial. Slogan ini mengingatkan masyarakat akan manfaat membaca untuk meningkatkan wawasan, memperluas sudut pandang, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Kegiatan literasi seperti workshop menulis, seminar literasi, dan diskusi buku memberikan pengetahuan langsung tentang bagaimana membaca dapat mendukung pengembangan pribadi dan profesional. Selain itu, perpustakaan juga berkolaborasi dengan sekolah dan komunitas untuk mengadakan pelatihan literasi, yang secara tidak langsung meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya membaca sebagai bagian dari pembelajaran sepanjang hayat.



3. Frekuensi Membaca

Frekuensi membaca masyarakat di Perpustakaan Soeman HS terus meningkat berkat berbagai strategi yang diterapkan. Salah satu faktor utamanya adalah kemudahan akses ke koleksi bacaan melalui aplikasi digital iRiau, yang memungkinkan masyarakat membaca buku elektronik kapan saja dan di mana saja. Layanan ini sangat relevan di era digital, di mana pola konsumsi informasi bergeser ke platform digital.

Selain itu, perpustakaan secara aktif mengadakan kegiatan yang rutin, seperti talkshow, pameran buku, dan lomba literasi. Program-program ini tidak hanya menarik masyarakat untuk datang ke perpustakaan, tetapi juga mendorong mereka untuk membaca lebih sering. Penambahan koleksi buku yang relevan dengan tren terkini, seperti teknologi, fiksi populer, dan self-improvement, juga menjadi daya tarik tersendiri yang meningkatkan frekuensi kunjungan dan membaca.

4. Kuantitas Bacaan

Indikator kuantitas bacaan berkaitan dengan jumlah bacaan yang dikonsumsi oleh masyarakat. Perpustakaan Soeman HS memperkaya koleksi bacaan dengan buku yang beragam, mulai dari fiksi hingga nonfiksi. Buku-buku yang relevan dengan kebutuhan pembaca muda, seperti novel fantasi, komik edukatif, dan buku tentang teknologi, secara aktif ditambahkan ke koleksi.

Selain itu, perpustakaan juga rutin melakukan survei untuk mengetahui minat bacaan masyarakat. Hasil survei ini digunakan untuk memastikan koleksi buku selalu up-to-date dan sesuai dengan tren serta kebutuhan pembaca. Proses ini memastikan masyarakat memiliki pilihan bacaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan literasi mereka, baik untuk hiburan maupun keperluan akademik.

Langkah lainnya adalah memperkuat kolaborasi dengan komunitas dan institusi pendidikan. Kegiatan seperti seminar literasi, pelatihan membaca, dan workshop menulis memungkinkan pengunjung untuk tidak hanya membaca, tetapi juga memproduksi karya literasi mereka sendiri. Hal ini menciptakan siklus literasi yang produktif dan mendukung peningkatan kuantitas bacaan secara berkelanjutan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan SOEMAN HS mampu meningkatkan minat baca pada masyarakat. Sebagai pusat informasi dan pengetahuan, perpustakaan menyediakan akses kepada masyarakat untuk berbagai jenis bacaan. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan, tetapi juga sebagai ruang interaksi dan kegiatan literasi.

Namun penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi Perpustakaan Soeman HS dalam upayanya meningkatkan minat baca masyarakat. Hambatan ini mencakup:

1. Aksesibilitas yang Masih Terbatas

Meskipun perpustakaan memiliki lokasi strategis, jam operasional yang belum sepenuhnya fleksibel membatasi akses masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki kesibukan di luar



jam kerja. Selain itu, sistem katalog online yang ada belum cukup ramah pengguna, sehingga menyulitkan pengunjung untuk mencari informasi tentang koleksi yang tersedia.

2. Koleksi Buku yang Perlu Diperbarui

Koleksi buku perpustakaan masih memerlukan pembaruan untuk mengikuti perkembangan minat dan kebutuhan pembaca. Sebagian besar koleksi belum mencakup genre-genre yang populer di kalangan generasi muda atau masyarakat dengan minat tertentu. Ketersediaan buku dalam bahasa asing juga masih terbatas, yang menjadi tantangan bagi pembaca yang mencari literatur internasional.

3. Fasilitas dan Lingkungan yang Perlu Ditingkatkan

Walaupun perpustakaan telah menyediakan fasilitas seperti ruang baca yang nyaman dan akses internet, jumlah fasilitas ini sering kali tidak memadai untuk menampung jumlah pengunjung yang meningkat. Selain itu, suasana di beberapa area belum sepenuhnya kondusif untuk membaca, terutama ketika terjadi keramaian atau aktivitas yang tidak terorganisasi dengan baik.

4. Kesenjangan dalam Program Literasi

Program literasi yang dilaksanakan, seperti workshop atau diskusi buku, telah memberikan dampak positif. Namun, jangkauan program ini belum merata, sehingga ada kalangan masyarakat yang belum terlibat atau tidak mengetahui program-program tersebut. Tantangan lainnya adalah kurangnya program inklusif untuk kelompok dengan kebutuhan khusus, seperti penyandang disabilitas atau anak-anak dari daerah terpencil.

5. Budaya Copy-Paste dan Rendahnya Motivasi Membaca

Di kalangan pelajar dan mahasiswa, budaya copy-paste untuk menyelesaikan tugas akademik telah menjadi penghambat utama minat baca yang mendalam. Motivasi membaca sering kali hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan akademik, bukan sebagai bagian dari pengembangan pengetahuan atau hobi.

6. Promosi yang Kurang Efektif

Promosi perpustakaan melalui media sosial dan platform lainnya belum cukup menjangkau masyarakat luas. Banyak yang masih belum mengetahui program atau layanan yang tersedia di Perpustakaan Soeman HS, termasuk aplikasi iRiau yang sebenarnya dapat mempermudah akses ke koleksi digital.

7. Pengaruh Teknologi Digital yang Belum Optimal

Meskipun teknologi digital dapat mendukung literasi, banyak masyarakat yang menggunakan gadget lebih untuk hiburan, seperti bermain game atau berselancar di media sosial, daripada membaca e-book. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebiasaan membaca sehari-hari.

Adapun Upaya yang perlu dilakukan oleh pihak Perpustakaan Soeman HS bersama Pemerintah atas tantangan tersebut ialah:

1. Memperluas jam operasional, memperbarui sistem katalog online, menyediakan fasilitas internet, dan renovasi ruang baca yang nyaman.



2. Menambah koleksi buku terbaru dan beragam, mengadakan program literasi inklusif seperti kunjungan sekolah, lomba baca, dan workshop, serta memanfaatkan teknologi digital untuk layanan e-book.
3. Menggalakkan kampanye literasi melalui media sosial dan media massa, meningkatkan publikasi aplikasi iRiau, serta memberikan pelatihan kepada pustakawan untuk meningkatkan layanan dan inovasi perpustakaan.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan SOEMAN HS mampu meningkatkan minat baca pada masyarakat. Sebagai pusat informasi dan pengetahuan, perpustakaan menyediakan akses kepada masyarakat untuk berbagai jenis bacaan. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan, tetapi juga sebagai ruang interaksi dan kegiatan literasi. Namun beberapa tantangan juga dihadapi untuk meningkatkan minat baca pada masyarakat, diantaranya yakni aksesibilitas terbatas. koleksi buku yang perlu diperbarui, asilitas dan lingkungan yang perlu ditingkatkan, kesenjangan dalam program literasi, budaya copy-paste dan rendahnya motivasi membaca, promosi yang kurang efektif, dan pengaruh teknologi digital yang belum optimal.

Saran

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut pihak perpustakaan bersama pemerintah diharapkan melakukan upaya seperti:

1. Memperluas jam operasional, memperbarui sistem katalog online, menyediakan fasilitas internet, dan renovasi ruang baca yang nyaman.
2. Menambah koleksi buku terbaru dan beragam, mengadakan program literasi inklusif seperti kunjungan sekolah, lomba baca, dan workshop, serta memanfaatkan teknologi digital untuk layanan e-book.
3. Menggalakkan kampanye literasi melalui media sosial dan media massa, meningkatkan publikasi aplikasi iRiau, serta memberikan pelatihan kepada pustakawan untuk meningkatkan layanan dan inovasi perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Masyarakat Di Taman Bacaan Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, RiauUniversity).

HANDOKO, Tri; WILSON, Wilson; JAS, Jaspar.

Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Masyarakat Di Taman Bacaan Kota Pekanbaru. 2016. PhD Thesis. Riau University.

Hartati, S., Syamsuadi, A., Trisnawati, L., & Septephan, A. R. (2022). Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6), 7784-7790.



-
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-6.
- Hoerudin, C. W. (2023). Mewujudkan budaya literasi melalui peningkatan minat baca pada masyarakat desa. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 53-64.
- Damayanti, A. A. (2020). Dongeng Online Sebagai Bentuk Promosi Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru Mengkenalkan Perpustakaan Pada Anak-anak. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(3), 19-25